

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha sengaja dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang menarik agar peserta didik secara aktif dapat meningkatkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, warga negara, bangsa dan negara. (Hasbullah, 2005: 4, diacu dalam Kristiwati, 2019).

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang untuk melaksanakan pengajaran siswa di bawah pengawasan pendidik ataupun guru. Sekolah merupakan lembaga pembelajaran yang sifatnya resmi, non resmi serta informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara ataupun swasta dengan tujuan guna memberikan pengajaran, mengelola serta mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik ataupun guru. Sekolah mempunyai peraturan baik untuk tenaga pendidik ataupun peserta didik. Sebab pada dasarnya peraturan di buat supaya lingkungan sekolah menjadi nyaman serta tertib tanpa adanya pelanggaran- pelanggaran yang terjadi di sekolah seperti siswa yang bermain smartphone pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sekolah juga merupakan lembaga atau lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana berperilaku yang lebih baik. Salah satu cara mendidik siswa tersebut adalah dengan mendisiplinkan dan memastikan mereka mengikuti aturan sekolah, terutama yang berlaku untuk belajar di kelas. (Bila, S.A 2019)

Dalam pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar serta melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang baik. Kondisi yang baik untuk proses pembelajaran tersebut yakni kondisi yang nyaman, tenang, tertib serta disiplin, saling menghargai serta jalinan pergaulan yang baik. Hal tersebut dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yaitu peraturan untuk guru-guru, serta untuk para siswa, dan peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Bagi sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar, sebab dengan terdapatnya disiplin maka proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik karena tidak terdapat pelanggaran- pelanggaran yang terjadi seperti siswa yang bermain handphone pada saat sedang belajar. (Hadianti, 2008)

Pada saat proses belajar mengajar tentu membutuhkan sebuah kedisiplinan di dalam kelas. Bermain handphone saat pembelajaran dimulai tentu akan membawa dampak buruk bagi siswa, karena siswa menjadi tidak kondusif saat belajar pkn dan tidak konsentrasi saat guru sedang menjelaskan materi. Siswa SMA Negeri 1 Merbau pada saat jam pelajaran Ppkn masih tidak kondusif, dikarenakan masih banyak siswa yang bermain handphone pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan tidak digunakan dalam konteks belajar. Hal ini tentu akan membuat siswa tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru, pemicu bermain handphone pada saat jam pelajaran membuat fikiran buyar, minat belajar menurun dan tidak konsentrasi, hal ini membuat siswa yang sedang bermain handphone tidak menghargai seorang guru yang sedang memberikan pelajaran saat jam pelajaran sedang berlangsung.

Di era zaman teknologi saat ini sama-sama kita ketahui pentingnya handphone dalam kemajuan teknologi dan kehidupan sehari-hari, tetapi harusnya pihak sekolah, guru

dan orang tua siswa dapat bekerja sama agar siswa-siswa tersebut tidak bermain handphone pada saat jam pelajaran demi kebaikan bersama.

Bila terdapat peserta didik yang bermain handphone disaat proses pembelajaran pkn, maka tentu pihak sekolah mempunyai sanksi ataupun hukuman untuk peserta didik yang sudah melanggar peraturan di sekolah. Dalam hal ini, hukuman ataupun sanksi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk menghukum siswa karena sudah melanggar peraturan serta perintah yang sudah ditetapkan oleh sekolah secara resmi(Tata tertib). Pada dasarnya metode pemberian sanksi ataupun hukuman sangat baik serta mempunyai nilai positif guna meningkatkan keberhasilan belajar siswa serta meningkatkan ketertiban siswa di lingkungan sekolah. (Kurniawan, 2021)

Dalam meningkatkan ketertiban siswa, guru juga perlu untuk melaksanakan serangkaian upaya yang dapat membuat siswa lebih disiplin pada saat sedang belajar di kelas. Guru merupakan agen pengendalian sosial dimana sikap murid dapat diarahkan agar sesuai norma serta nilai yang sudah disepakati oleh sekolah. Proses pengendalian yang dilakukan bertujuan untuk mendidik siswa serta menjadikan kehidupan sosial yang beradab di masa depan. Kedisiplinan dapat mengendalikan sikap peserta didik supaya tercapai kelas yang kondusif, yakni kelas yang mendukung tercapainya tujuan aktivitas belajar mengajar. Untuk menghasilkan ketertiban tersebut peran guru sangatlah berarti dalam mengatur siswanya. Pengendalian yang tepat perlu dilakukan guru guna menanggulangi permasalahan ketertiban siswa di kelas seperti peserta didik yang bermain smartphone pada saat belajar pkn. (Bila, S.A 2019)

Di sekolah SMA Negeri 1 Merbau mempunyai sanksi terhadap siswa yang bermain handphone pada saat pembelajaran Ppkn sedang berlangsung. Tetapi pada realitas nya masih saja terdapat siswa yang melanggar peraturan tersebut serta tetap bermain

handphone pada saat sedang belajar walaupun secara diam- diam. Peserta didik seperti tidak memiliki rasa takut dengan sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah, sehingga peserta didik tersebut tetap saja bermain gadget pada saat sedang belajar. Peristiwa di atas menunjukkan bahwa peserta didik tersebut tidak dapat menghargai keberadaan seorang guru di dalam kelas, terlebih lagi peserta didik tersebut sudah melanggar ketertiban tata tertib di dalam kelas dan melanggar peraturan di sekolah.

Untuk menanggulangi peristiwa di atas, walaupun pihak sekolah telah mempunyai ketentuan serta sanksi terhadap siswa yang bermain handphone disaat pembelajaran ppkn sedang berlangsung, akan tetapi peran seseorang guru sangat di perlukan serta guru mempunyai tanggung jawab penuh dalam kelas pada saat sedang melakukan proses pembelajaran pkn. Untuk menghindari peristiwa tersebut seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang asyik serta dapat menguasai kelas dengan sepenuhnya supaya peserta didik tersebut tidak mendapatkan celah untuk bermain handphone yang mereka miliki.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian dengan judul *“Analisis Sanksi Yang di Terapkan Pihak Sekolah Terhadap Siswa Yang Bermain Handphone Saat Proses Pembelajaran Ppkn Di Sekolah SMA Negeri 1 Merbau Labuhanbatu Utara”*.

Alasan peneliti memilih judul tersebut sebab peneliti ingin mengetahui bagaimana sanksi yang di berikan oleh pihak sekolah terhadap permasalahan peserta didik yang bermain gadget pada saat sedang belajar pkn, sehingga peserta didik tersebut tidak merasa takut ketika melaksanakan nya dan hal tersebut dilakukan secara berulang- ulang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Penyebab peserta didik bermain handphone saat proses pembelajaran PPKn
2. Sanksi yang diterapkan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat proses pembelajaran PPKn

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Menganalisis sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat proses pembelajaran Ppkn di sekolah SMA Negeri 1 Merbau Labuhanbatu Utara.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apa yang menjadi penyebab siswa bermain handphone saat proses pembelajaran Ppkn berlangsung di SMA Negeri 1 Merbau ?
2. Bagaimana sanksi yang di berikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone saat pembelajaran Ppkn di sekolah SMA Negeri 1 Merbau ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Agar dapat mengetahui penyebab siswa bermain handphone saat proses pembelajaran Ppkn berlangsung di SMA Negeri 1 Merbau
2. Agar dapat mengetahui sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone pada saat jam pelajaran Ppkn di sekolah SMA Negeri 1 Merbau

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini secara teoritis yaitu :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan terkait sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang bermain handphone ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di sekolah SMA Negeri 1 Merbau.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kampus serta sebagai wujud penambahan pengetahuan khususnya bagi Prodi PPKN.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat memberikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya guna untuk menambah informasi yang terkait tentang sanksi terhadap siswa yang bermain handphone ketika proses pembelajaran berlangsung.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis dalam penelitian ini juga terdapat manfaat praktis yaitu :

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk peserta didik supaya dapat memanfaatkan dan menggunakan handphone dengan baik dan sesuai pada tempatnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi seorang guru untuk dapat menguasai kelas dan mengendalikan peserta didiknya untuk tidak bermain handphone ketika belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pihak sekolah mengenai sanksi yang tepat bagi peserta didik yang bermain handphone ketika sedang belajar.